



KURIKULUM PELATIHAN

TATA KELOLA PENYELENGGARAAN

LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT

DIREKTORAT TATA KELOLA KESEHATAN MASYARAKAT
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT

2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penyusunan Kurikulum Pelatihan Tata Kelola Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas) dapat kita selesaikan dengan baik. Dokumen ini sangat penting sebagai acuan untuk mendukung terlaksananya kegiatan pelatihan tata kelola penyelenggaraan Labkesmas.

Dalam rangka penguatan upaya promotif dan preventif yang komprehensif melalui transformasi layanan primer dan transformasi sistem ketahanan kesehatan dalam menghadapi Kejadian Luar Biasa (KLB)/wabah penyakit/kedaruratan kesehatan masyarakat, diperlukan penguatan layanan laboratorium kesehatan untuk mendeteksi secara dini penyakit dan faktor risiko kesehatan serta penguatan surveilans berbasis laboratorium.

Dalam implementasinya, Labkesmas terdiri dari 5 tingkatan dan memiliki 14 fungsi berdasarkan standar WHO sesuai dengan tingkatannya. Labkesmas memiliki struktur yang terdiri dari 4 bidang yaitu pelayanan pemeriksaan, pengembangan SDM dan penjaminan mutu, pengelolaan data dan *biorepository*, serta komunikasi, kemitraan dan jejaring. Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan peningkatan kompetensi, pengetahuan dan wawasan bagi para penanggung jawab dan pengelola Labkesmas.

Terima kasih serta apresiasi Kami sampaikan kepada tim penyusun dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan kurikulum pelatihan ini. Saran dan kritik sangat kami harapkan dalam penyempurnaan dan perbaikan di masa yang akan datang.

Jakarta, Mei 2024

Direktur Tata Kelola Kesehatan Masyarakat

ttd.

dr. Then Suyanti, MM

KATA SAMBUTAN

Pembangunan kesehatan pada hakikatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Kementerian Kesehatan memiliki tanggung jawab besar untuk pencapaian target strategi nasional di bidang kesehatan, yang meliputi: kesehatan ibu dan anak, perbaikan gizi masyarakat, pencegahan dan pengendalian penyakit, gerakan hidup sehat di masyarakat, dan penguatan sistem kesehatan.

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia dan potensi munculnya ancaman wabah penyakit *emerging, new emerging* mendorong Kementerian Kesehatan untuk berinovasi, sebagaimana amanat Presiden kepada Kementerian Kesehatan tentang: a. percepatan pelaksanaan vaksinasi untuk mewujudkan *herd immunity*; b. penanganan pandemi secara lebih baik dan berkelanjutan; dan c. transformasi sektor kesehatan. Kunci dalam menjawab tantangan di atas adalah reformasi sistem kesehatan nasional yang diterjemahkan oleh Kementerian Kesehatan ke dalam transformasi sistem kesehatan. Transformasi sistem kesehatan terdiri dari 6 (enam) pilar, yaitu; (1) transformasi layanan primer; (2) transformasi layanan rujukan; (3) transformasi sistem ketahanan kesehatan; (4) transformasi sumber daya manusia kesehatan; (5) transformasi pembiayaan kesehatan; dan (6) transformasi teknologi kesehatan.

Menjawab tantangan transformasi layanan dan transformasi sistem ketahanan kesehatan dalam menghadapi Kejadian Luar Biasa (KLB)/ wabah penyakit/ kedaruratan yang akan berdampak pada kesehatan masyarakat, diperlukan penguatan layanan laboratorium kesehatan untuk mendeteksi secara dini penyakit dan faktor risiko kesehatan serta penguatan surveilans berbasis laboratorium. Kondisi laboratorium kesehatan di Indonesia saat ini belum terintegrasi dengan baik, belum optimalnya pelaksanaan surveilans penyakit dan masalah kesehatan masyarakat yang berbasis laboratorium, belum terbangunnya jejaring laboratorium baik milik pemerintah maupun swasta, belum tersistemnya pembinaan sumber daya laboratorium baik sumber daya manusia, kalibrasi alat dan penjaminan mutu serta belum terbangunnya sistem informasi yang terintegrasi.

Sehubungan dengan hal tersebut diperlukan koordinasi dalam pengelolaan sistem laboratorium kesehatan di Indonesia melalui tata kelola penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas). Dengan adanya Labkesmas, diharapkan program kesehatan dapat dilaksanakan dengan lebih terarah dan obyektif dalam rangka meningkatkan pencapaian target pencegahan dan pengendalian penyakit serta peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Saya berharap dengan tersedianya Kurikulum Pelatihan Tata Kelola Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat dapat mendukung terlaksananya pelatihan dan fungsi Labkesmas di semua tingkatan sesuai dengan standar, efektif dan efisien.

Jakarta,
Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat
ttd.

dr. Maria Endang Sumiwi, MPH

DAFTAR PENYUSUN

PEMBINA :

dr. Maria Endang Sumiwi, MPH (Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat)

PENGARAH :

dr. Then Suyanti, MM (Direktur Tata Kelola Kesehatan Masyarakat)

TIM TEKNIS :

1. dr. Juzi Delianna, M.Epid
2. dr. Inne Nutfiliana, MKK
3. dr. Inti Mudjiati, MKM
4. dr. Imelda, MPH
5. dr. Rinda Juwita
6. Fitri Astuti, S.Kep, Ns.
7. Paulina, SKM
8. Achmad Prihatna, SH, SKM, MKM
9. Nurjanah, SKM, M.Kes
10. Dr. dr. Fransisca Sri Oetami, Sp.PK
11. Iwan Kurniawan, SH, MH
12. Hendrik Permana, SKM, MKKK
13. dr. Arief Wahyu Praptiwi, MK
14. Muhamad Ghani Masla, SKM
15. Yuristiawan Khairul Muslim, SKM
16. Nina Adlina Afrah, S.Gz
17. Rianingsih, SKM
18. Anindita Yuda Pramesi, A. Md

KONTRIBUTOR :

1. Yayah Fajriyah, Apt., MKM
2. Esti Rachmawati, SKM, MKM
3. Dr. dr. Lia G. Partakusuma, Sp.PK(K), MM, MARS
4. dr. Nelly Puspandari, Sp.MK
5. dr. Abas Suherli, Sp.PK
6. Drs. Endra Muryanto, Apt, MM
7. Nur Asni, SKM
8. dr. Titiek Sulistyowati, M.Ked.Klin, Sp.MK
9. dr. Endah Kusumowardani, M.Epid
10. drg. Irfan
11. Dr. dr. Purwanto Adhipireno, Sp.PK
12. Esti Rahardiningtyas, S.Si, M.Biotech
13. Munir Wahyudi
14. Aris Wiji Utami, S.Si, M.Kes
15. Mardiansyah, S. Kom, MPH
16. Suryati Ria, SKM, MKM
17. dr. Aisyah, MKM

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
KATA SAMBUTAN.....	ii
DAFTAR PENYUSUN.....	iv
DAFTAR ISI	v
PENDAHULUAN.....	1
BAB I. PENDAHULUAN.....	2
KOMPONEN KURIKULUM	4
BAB II. KURIKULUM.....	5
A. Tujuan	5
B. Kompetensi	5
C. Struktur Kurikulum.....	6
D. Evaluasi Hasil Belajar.....	7
DIAGRAM ALUR PEMBELAJARAN	8
BAB III. DIAGRAM ALUR PROSES PEMBELAJARAN.....	9
Lampiran 1	14
A. RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN.....	14
Lampiran 2.....	38
MASTER JADWAL PELATIHAN TATA KELOLA PENYELENGGARAAN LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT	38
Lampiran 3.....	41
B. PANDUAN PENUGASAN.....	41
FORMAT PEMBUATAN LAPORAN JOURNAL ILMIAH	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4.....	65
KETENTUAN PENYELENGGARAAN PELATIHAN.....	65
Lampiran 5.....	68
INSTRUMEN EVALUASI PELATIHAN	68

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I. PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan pada hakikatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Kementerian Kesehatan memiliki tanggung jawab besar untuk pencapaian target strategi nasional di bidang kesehatan, yang meliputi: kesehatan ibu dan anak, perbaikan gizi masyarakat, pencegahan dan pengendalian penyakit, gerakan hidup sehat di masyarakat, dan penguatan sistem kesehatan.

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia dan potensi munculnya ancaman wabah penyakit *emerging, new emerging dan re-emerging* mendorong Kementerian Kesehatan untuk berinovasi, sebagaimana amanat Presiden kepada Kementerian Kesehatan tentang: a. percepatan pelaksanaan vaksinasi untuk mewujudkan *herd immunity*; b. penanganan pandemi secara lebih baik dan berkelanjutan; dan c. transformasi sektor kesehatan. Kunci dalam menjawab tantangan di atas adalah reformasi sistem kesehatan nasional yang diterjemahkan oleh Kementerian Kesehatan ke dalam transformasi kesehatan. Transformasi kesehatan terdiri dari 6 (enam) pilar, yaitu; (1) transformasi layanan primer; (2) transformasi layanan rujukan; (3) transformasi sistem ketahanan kesehatan; (4) transformasi sumber daya manusia kesehatan; (5) transformasi pembiayaan kesehatan; dan (6) transformasi teknologi kesehatan.

Dalam rangka transformasi layanan primer yang mencakup upaya promotif dan preventif yang komprehensif dan transformasi sistem ketahanan kesehatan dalam menghadapi Kejadian Luar Biasa (KLB)/wabah penyakit/kedaruratan kesehatan masyarakat, diperlukan penguatan layanan laboratorium kesehatan masyarakat. Laboratorium Kesehatan Masyarakat diharapkan dapat mendeteksi secara dini penyakit dan faktor risiko kesehatan serta penguatan surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium, yang akan berdampak pada kesehatan masyarakat. Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang melaksanakan pengukuran, penetapan dan pengujian terhadap bahan yang berasal dari manusia dan/atau bahan bukan berasal dari manusia untuk penentuan jenis penyakit, penyebab penyakit, kondisi kesehatan atau faktor risiko yang dapat berpengaruh pada kesehatan perseorangan dan/atau kesehatan masyarakat dalam rangka mendukung sistem ketahanan Kesehatan. Penyelenggaraan Labkesmas dilaksanakan secara berjenjang dalam 5 tingkatan, yaitu laboratorium di Puskesmas (Tingkat 1), Labkesda Kabupaten/Kota (Tingkat 2), Labkesda Provinsi (Tingkat 3), Labkesmas Regional (Tingkat 4), dan Labkesmas Nasional (Tingkat 5).

Keberadaan Labkesmas sangat diperlukan untuk mendukung sistem ketahanan kesehatan nasional melalui penguatan surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium serta memudahkan akses masyarakat terhadap kebutuhan pelayanan laboratorium kesehatan yang bermutu dan terjangkau.

Keberhasilan penyelenggaraan Labkesmas sangat tergantung pada pengelolaan Labkesmas yang baik dan terstandar. Oleh karena itu diperlukan penguatan kemampuan tata kelola bagi jajaran pimpinan Labkesmas. Dengan kompetensi tata kelola tersebut, diharapkan para pimpinan Labkesmas mampu memahami prinsip-prinsip tata kelola yang baik sehingga dapat menyelenggarakan Labkesmas secara efektif dan efisien sesuai standar. Dalam rangka meningkatkan kompetensi maka diperlukan pelatihan Tata kelola Labkesmas bagi Kepala Labkesmas. Sehubungan dengan perubahan konsep penyelenggaraan Labkesmas saat ini yang menyesuaikan dengan standar WHO, maka pada tahap awal dilakukan Pelatihan Tata kelola Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat. Untuk mendukung pelatihan dimaksud maka perlu disusun Kurikulum dan Modul Pelatihan Tata kelola Laboratorium Kesehatan Masyarakat.

BAB II

KOMPONEN KURIKULUM

BAB II. KURIKULUM

A. Tujuan

Setelah mengikuti pelatihan peserta mampu melakukan Tata Kelola Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat sesuai standar.

B. Kompetensi

Setelah mengikuti Pelatihan, peserta mampu:

1. Menjelaskan kepemimpinan Labkesmas
2. Melakukan tata kelola pelayanan Labkesmas
3. Melakukan tata kelola surveilans kesehatan berbasis laboratorium
4. Melakukan tata kelola sumber daya Labkesmas
5. Melakukan tata kelola mutu laboratorium
6. Melakukan tata kelola data dan biorepositori
7. Melakukan kemitraan dan jejaring Labkesmas

C. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum sebagai berikut:

No	Materi	Waktu			Jumlah
		T	P	PL	
A. Materi Dasar					
1.	Kebijakan Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	2	0	0	2
	Subtotal	2	0	0	2
B. Materi Inti					
1	Kepemimpinan Labkesmas	1	1	0	2
2	Tata Kelola Pelayanan Labkesmas	2	3	2	7
3	Tata Kelola Surveilans Kesehatan Berbasis Laboratorium	2	3	2	7
4	Tata Kelola Sumber Daya Labkesmas	2	2	2	6
5	Tata Kelola Mutu Laboratorium	2	3	1	6
6	Tata Kelola Data dan Biorepositori	2	2	1	5
7	Kemitraan dan Jejaring Labkesmas	2	3	0	5
	Subtotal	13	17	8	38
C. Materi Penunjang					
1	Membangun Komitmen Pembelajaran/ <i>Building Learning Commitment (BLC)</i>	0	2	0	2
2	Anti Korupsi	2	0	0	2
3	Rencana Tindak Lanjut	0	2	0	2
	Subtotal	2	4	0	6
	Total	17	21	8	46

Keterangan: 1 jam pelajaran = 45 menit: T = Teori, P = Penugasan,

PL = Praktik Lapangan 1 JP = 60 menit

: Pada Materi Inti 2 – 7 dapat diselenggarakan secara *team teaching* dengan jumlah pengajar maksimal 2 (dua) orang.

D. Evaluasi Hasil Belajar

Pada Pelatihan Tata Kelola Penyelenggaraan Labkesmas ini, evaluasi terhadap peserta dilakukan melalui:

1. Indikator proses belajar
 - a. Penyelesaian penugasan dan praktik kerja lapangan setiap mata pelatihan inti: 100%
 - b. Penyelesaian post test: 100%
 - c. Pemenuhan jumlah kehadiran tatap muka minimal: 95%
2. Indikator hasil belajar

Untuk melaksanakan penilaian sesuai indikator proses pembelajaran, maka indikator hasil pembelajarannya yaitu seperti di tabel berikut ini:

No.	Indikator hasil pembelajaran	Nilai Minimal (skala 100)	Uraian	Bobot penilaian
1.	Penugasan	80	Menyelesaikan semua tugas tepat waktu dan mendapatkan nilai minimal	20%
2	PKL	80	Melaksanakan seluruh proses PKL dan mendapatkan nilai minimal	30%
2.	Post test	75	Mengerjakan post test dan mendapatkan nilai minimal	30%
3.	Penilaian sikap dan perilaku	80	Kedisiplinan, kreatifitas, dan keaktifan selama proses pembelajaran	20%

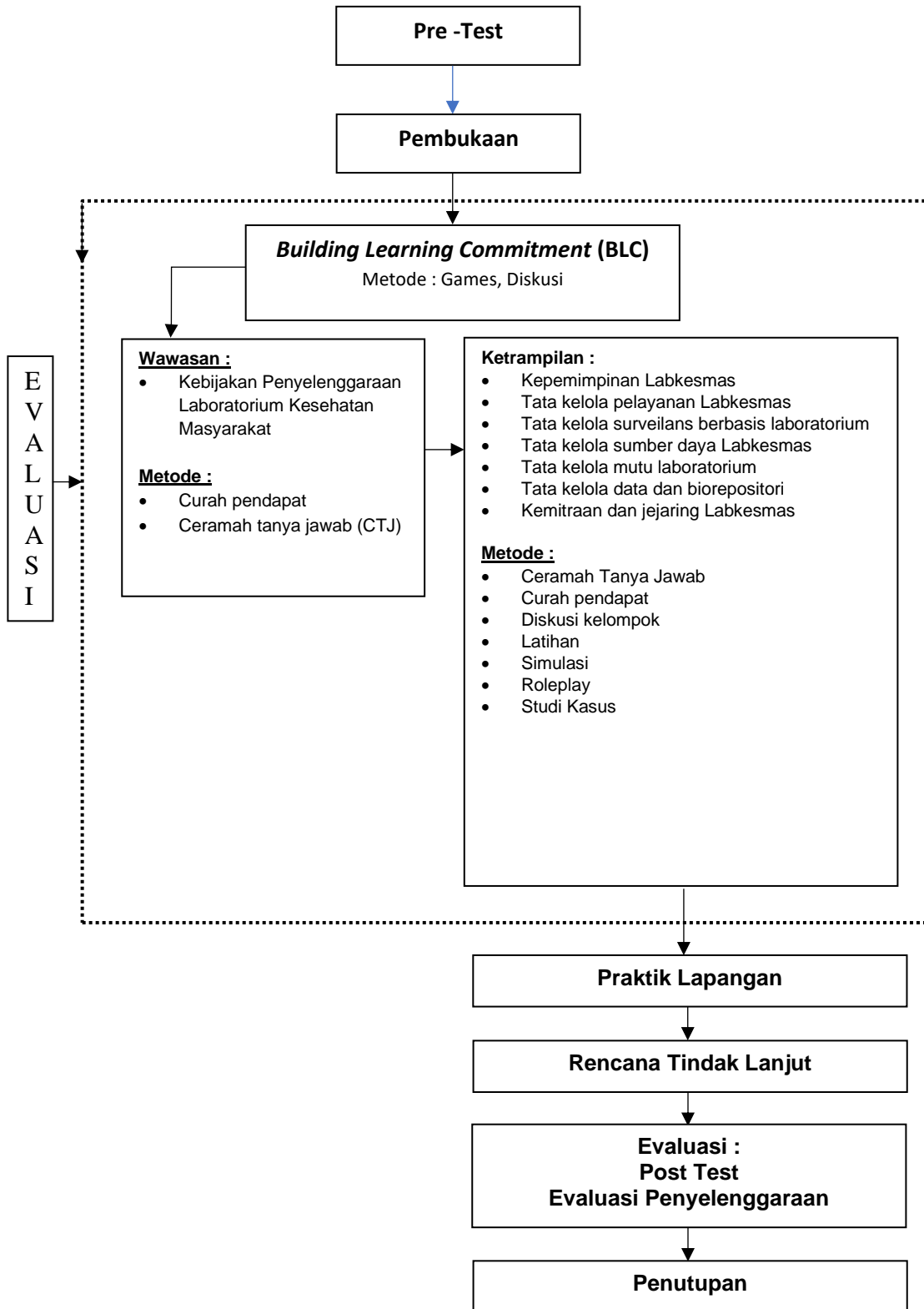
Keterangan:

Apabila peserta belum memenuhi nilai minimal Post Test, diberikan kesempatan remedial sebanyak 2 (dua) kali.

BAB III

DIAGRAM ALUR PEMBELAJARAN

BAB III. DIAGRAM ALUR PROSES PEMBELAJARAN



Rincian Rangkaian Diagram Proses Pelatihan
Rangkaian proses pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Pre-Test

Sebelum acara pembukaan, dilakukan pre-test terhadap peserta, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan dan kemampuan awal peserta terkait

2. Pembukaan

Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan.
- b. Pengarahan dari pejabat yang berwenang tentang latar belakang perlunya pelatihan.
- c. Pembacaan do'a.

3. Membangun Komitmen Belajar

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan. Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam proses BLC adalah tujuan pelatihan, peserta (jumlah dan karakteristik), waktu yang tersedia, sarana dan prasarana yang tersedia. Proses pembelajaran dilakukan dengan berbagai bentuk permainan sesuai dengan tujuan pelatihan. Proses BLC dilakukan dengan alokasi waktu minimal 2 jpl dan proses tidak terputus. Dalam prosesnya 1 (satu) orang fasilitator memfasilitasi maksimal 30 orang peserta.

Proses pembelajaran meliputi:

a. *Forming*

Pada tahap ini setiap peserta masing-masing masih saling observasi dan memberikan ide ke dalam kelompok. Pelatih berperan memberikan rangsangan agar setiap peserta berperan serta dan memberikan ide yang bervariasi.

b. *Storming*

Pada tahap ini mulai terjadi debat yang makin lama suasananya makin memanas karena ide yang diberikan mendapatkan tanggapan yang saling mempertahankan idenya masing-masing. Pelatih berperan memberikan rangsangan pada peserta yang kurang terlibat agar ikut aktif menanggapi.

c. *Norming*

Pada tahap ini suasana yang memanas sudah mulai reda karena kelompok sudah setuju dengan klarifikasi yang dibuat dan adanya kesamaan persepsi. Masing-masing peserta mulai menyadari dan muncul rasa mau menerima ide peserta lainnya. Dalam tahap ini sudah terbentuk norma baru yang disepakati kelompok. Pelatih berperan membuat ide yang telah disepakati menjadi ide kelompok.

d. *Performing*

Pada tahap ini kelompok sudah kompak, diliputi suasana kerjasama yang harmonis sesuai dengan norma baru yang telah disepakati bersama. Pelatih berperan memandu kelompok agar masing-masing peserta ikut serta aktif dalam setiap kegiatan kelompok dan tetap menjalankan norma yang telah disepakati.

Hasil yang didapatkan pada proses pembelajaran:

- 1) Harapan yang ingin dicapai
- 2) Kekhawatiran
- 3) Norma kelas
- 4) Komitmen
- 5) Pembentukan tim (organisasi kelas)

4. Pengisian Pengetahuan/Wawasan

Setelah materi Membangun Komitmen Belajar, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi Kebijakan penyelenggaraan laboratorium Kesehatan Masyarakat dan anti korupsi sebagai dasar pengetahuan/ wawasan yang sebaiknya diketahui peserta dalam pelatihan ini.

5. Pemberian Pengetahuan dan Keterampilan

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu curah pendapat, ceramah tanya jawab, diskusi kelompok, demonstrasi, latihan, dan bermain peran/*role play*.

Pengetahuan dan keterampilan yang disampaikan meliputi materi:

- a. Kepemimpinan Labkesmas
- b. Tata kelola pelayanan Labkesmas
- c. Tata kelola surveilans Kesehatan berbasis laboratorium
- d. Tata kelola sumber daya Labkesmas
- e. Tata kelola mutu laboratorium
- f. Tata kelola data dan biorepositori
- g. Kemitraan dan jejaring Labkesmas

Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, pelatih/fasilitator melakukan kegiatan refleksi di mana pada kegiatan ini pelatih/fasilitator bertugas untuk menyamakan persepsi tentang materi yang sebelumnya diterima sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran berikutnya.

6. Evaluasi

- Evaluasi yang dimaksudkan adalah evaluasi terhadap proses pembelajaran tiap hari (refleksi) dan terhadap pelatih/fasilitator.
- Evaluasi tiap hari (refleksi) dilakukan dengan cara me-review kegiatan proses pembelajaran yang sudah berlangsung, sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya.
- Evaluasi terhadap fasilitator dilakukan oleh peserta pada saat pelatih/fasilitator telah mengakhiri materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan form evaluasi terhadap pelatih/fasilitator.

7. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Masing-masing peserta menyusun rencana tindak lanjut berupa rencana kerja yang dapat dilaksanakan setelah mengikuti pelatihan.

8. Post-test dan evaluasi penyelenggaraan

Post-test dilakukan untuk mengetahui pengetahuan peserta setelah mendapat materi selama pelatihan. Selain post-test, dilakukan evaluasi kompetensi yaitu penilaian terhadap kemampuan yang telah didapat peserta melalui penugasan-penugasan. Setelah itu dilakukan evaluasi terhadap penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan setelah semua materi disampaikan dan sebelum penutupan. Tujuan evaluasi penyelenggaraan adalah mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan yang akan digunakan untuk menyempurnakan penyelenggaraan pelatihan berikutnya.

9. Penutupan

Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan.

LAMPIRAN

Lampiran 1

A. RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN

Nomor : MPD 1
Mata Pelatihan : Kebijakan Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang gambaran umum, regulasi terkait labkesmas, sistem penyelenggaraan labkesmas, serta tugas dan fungsi labkesmas
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami kebijakan penyelenggaraan laboratorium kesehatan masyarakat
Waktu : 2 jpl (T =2 jpl, P =0 jpl, PL =0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: 1. Menjelaskan gambaran umum tentang Labkesmas 2. Menjelaskan regulasi terkait Labkesmas 3. Menjelaskan sistem penyelenggaraan Labkesmas 4. Menjelaskan tugas dan fungsi Labkesmas setiap tingkat	1. Gambaran umum tentang Labkesmas a. Analisis Situasi b. Urgensi 2. Regulasi terkait Labkesmas 3. Sistem penyelenggaraan Labkesmas 4. Tugas dan Fungsi Labkesmas setiap tingkat	<ul style="list-style-type: none"> • Curah Pendapat • Ceramah tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang / Slide • Modul 	<ul style="list-style-type: none"> • Permenkes Nomor Tahun 24 – 27 Tahun 2023 • Pedoman Penyelenggaraan Labkesmas • Guideline WHO terkait PHL

Nomor : MPI 1
 Mata Pelatihan : Kepemimpinan Labkesmas
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang Konsep Manajemen Labkesmas dan Kepemimpinan Transformatif
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami kepemimpinan labkesmas
 Waktu : 2 jpl (T =1 jpl, P =1jpl, PL = 0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan konsep manajemen Labkesmas 2. Menjelaskan kepemimpinan transformatif	1. Konsep manajemen labkesmas a. Perencanaan b. Tata kelola penyelenggaraan c. Pembinaan, pengawasan, dan penilaian kinerja d. Monitoring dan Evaluasi 2. Kepemimpinan transformatif a. Pengertian, ciri-ciri dan implikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Curah Pendapat • Ceramah tanya jawab • Diskusi Kelompok (IHB 2) 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang / Slide • Modul • Panduan Diskusi Kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Permenkes Nomor Tahun 24 – 27 Tahun 2023 • Pedoman Penyelenggaraan Labkesmas (<i>draft</i>) • Guedline WHO PHL • Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 8 Tahun 2021

	kepemimpinan transformatif b. Pembuatan keputusan c. Manajemen konflik			Tentang Sistem Manajemen Kinerja Pegawai Negeri Sipil
--	--	--	--	---

Nomor : MPI 2
 Mata Pelatihan : Tata Kelola Pelayanan Labkesmas
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang jenis Pelayanan Labkesmas, Pengelolaan Pelayanan Labkesmas, dan Pelayanan Prima
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan tata kelola pelayanan laboratorium
 Waktu : 7 jpl (T =2 jpl, P =3 jpl, PL = 2 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: 1. Menjelaskan tentang jenis pelayanan Labkesmas.	1. Jenis Pelayanan Labkesmas a. Labkesmas Tingkat 1 b. Labkesmas Tingkat 2 c. Labkesmas Tingkat 3 d. Labkesmas Tingkat 4 e. Labkesmas Tingkat 5	<ul style="list-style-type: none"> • Curah Pendapat • Ceramah tanya jawab • Studi kasus (IHB 2) • Role Play (IHB 3) • Praktik lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang / Slide • Modul • Panduan Studi Kasus • Lembar Kasus • Panduan Role Play • Panduan praktik 	<ul style="list-style-type: none"> • Permenkes Nomor Tahun 24 – 27 Tahun 2023 • Pedoman Penyelenggaraan Labkesmas (<i>draft</i>) • Guedline WHO PHL

<p>2. Melakukan pengelolaan pelayanan Labkesmas</p> <p>3. Melakukan Pelayanan Prima</p>	<p>2. Pengelolaan Pelayanan Labkesmas:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Supply Chain Management b. Biosafety dan biosecurity <p>3. Pelayanan Prima</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Berorientasi pada pasien b. Pelayanan yang akurat, efisien dan tepat waktu 		lapangan	
---	--	--	----------	--

Nomor : MPI 3
Mata Pelatihan : Tata Kelola Surveilans Kesehatan Berbasis Laboratorium
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang Surveilans penyakit berbasis laboratorium, Surveilans faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium, Respon kejadian luar biasa berbasis laboratorium, dan Tata kelola surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan, berbasis laboratorium
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan tata kelola surveilans kesehatan berbasis laboratorium
Waktu : 7 jpl (T =2 jpl, P =3 jpl, PL=2 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan surveilans penyakit berbasis laboratorium	1. Surveilans penyakit berbasis laboratorium a. Definisi b. Tujuan c. Ruang lingkup surveilans penyakit berbasis laboratorium d. Jenis surveilans penyakit berbasis laboratorium	<ul style="list-style-type: none"> • Curah Pendapat • Ceramah tanya jawab • Studi kasus • <i>Role play</i> (IHB 3, 4) • Praktik lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang /Slide • Modul • Panduan Studi Kasus dan Lembar Kasus • Panduan 	<ul style="list-style-type: none"> • Permenkes Nomor Tahun 24 – 27 Tahun 2023 • Pedoman Penyelenggaraan Labkesmas (<i>draft</i>) • Guideline WHO PHL • Guideline CDC-APHL • Permenkes Nomor

<p>2. Menjelaskan surveilans faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium</p>	<p>e. Langkah-langkah surveilans penyakit berbasis laboratorium f. Analisis dan pemanfaatan data labkesmas</p> <p>2. Surveilans faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium</p> <p>a. Definisi b. Tujuan c. Ruang lingkup surveilans faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium d. Jenis surveilans faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium e. Langkah-langkah surveilans faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium f. Analisis dan pemanfaatan data labkesmas</p>		<p><i>role play</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Panduan praktik lapangan 	<p>45 Tahun 2022 tentang Pedoman Surveilans</p>
--	---	--	--	---

<p>3. Menjelaskan respon kejadian luar biasa berbasis laboratorium</p>	<p>3. Respon kejadian luar biasa berbasis laboratorium</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Definisi b. Tujuan c. Kriteria KLB d. Ruang lingkup respon KLB e. Langkah-langkah respon KLB berbasis laboratorium (termasuk komunikasi risiko) f. Analisis dan pemanfaatan data Labkesmas g. Kesiapsiagaan terhadap KLB/wabah/KKM 			
<p>4. Melakukan tata kelola surveilans kesehatan berbasis laboratorium</p>	<p>4. Tata kelola surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Persiapan sumber daya untuk investigasi b. Pencatatan dan pelaporan c. Pengemasan dan pengiriman spesimen 			

- Nomor : MPI 4
- Mata Pelatihan : Tata Kelola Sumber Daya Laboratorium
- Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pengelolaan sumber daya manusia, tata kelola sarana, prasarana, dan tata kelola alat kesehatan, bahan medis habis pakai, dan bahan habis pakai
- Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan tata kelola sumber daya laboratorium
- Waktu : 6 jpl (T =2 jpl, P =2 jpl, PL =2 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Melakukan pengelolaan sumber daya manusia 2. Melakukan tata kelola sarana, prasarana	1. Pengelolaan sumber daya manusia a. Pengorganisasian b. Analisis beban kerja c. Pengusulan kebutuhan sumber daya manusia d. Pembinaan dan pengawasan e. Pengembangan kapasitas sumber daya manusia 2. Tata kelola sarana, prasarana a. Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • Curah Pendapat • Ceramah tanya jawab • Studi kasus (IHB 1,2,3) (untuk 3 IHB dalam 6 kasus) • Praktik lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang /Slide • Modul • Panduan Studi Kasus • Lembar Kasus • Panduan praktik lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Permenkes Nomor Tahun 24 – 27 Tahun 2023 • Pedoman Penyelenggaraan Labkesmas (<i>draft</i>) • Guideline WHO PHL • Pedoman pengelolaan sarana, prasarana, dan alat kesehatan (Dit. Fasyankes) • Pedoman prasarana dan

<p>3. Melakukan tata kelola alat kesehatan, bahan medis habis pakai, dan bahan habis pakai</p>	<p>kebutuhan sarana dan prasarana sesuai standar</p> <ol style="list-style-type: none"> b. Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana sesuai standar c. Pemeliharaan d. Pencatatan dan pelaporan melalui ASPAK e. Pemantauan dan evaluasi f. Penghapusan <p>3. Tata kelola alat kesehatan, bahan medis habis pakai, dan bahan habis pakai</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Analisis kebutuhan alat kesehatan, bahan medis habis pakai, dan bahan habis pakai b. Pemenuhan kebutuhan alat kesehatan, bahan medis habis pakai, dan 			<p>peralatan BSL 2, dan BSL 3</p> <ul style="list-style-type: none"> • Permenkes Nomor 43 Tahun 2013 tentang Cara Penyelenggaraan Laboratorium Klinik yang Baik
--	--	--	--	--

	<p>bahan habis pakai sesuai standar</p> <ul style="list-style-type: none">c. Uji fungsi alatd. Pemeliharaane. Pencatatan dan pelaporan melalui ASPAKf. Pemantauan dan evaluasi (kualitas)g. Penghapusan			
--	---	--	--	--

Nomor : MPI 5
Mata Pelatihan : Tata kelola Mutu Labkesmas
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang konsep mutu labkesmas, prinsip pemantapan mutu internal, prinsip pemantapan mutu eksternal , perbaikan mutu berkelanjutan, pengujian dan atau kalibrasi alat kesehatan, dan tata kelola mutu Laboratorium Kesehatan Masyarakat
HasilBelajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan tata kelola mutu labkesmas
Waktu : 6 jpl (T =2 jpl, P =3 jpl, PL =1 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan konsep Mutu Labkesmas 2. Menjelaskan prinsip Pemantapan Mutu	1. Konsep Mutu Labkesmas: a. Standar Mutu b. Siklus Manajemen Mutu c. Proses pemantapan mutu 2. Prinsip Pemantapan Mutu Internal :	<ul style="list-style-type: none"> • Curah Pendapat • Ceramah tanya jawab • Penugasan Individu • Studi kasus (untuk IHB 1-5) 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang / Slide • Modul • Panduan Penugasan Individu • Panduan Studi Kasus 	<ul style="list-style-type: none"> • Permenkes Nomor Tahun 24 – 27 Tahun 2023 • Pedoman Penyelenggaraan Labkesmas (<i>draft</i>) • Guedline WHO PHL • Pedoman penyelenggaraan laboratorium medik

<p>Internal</p> <p>3. Menjelaskan prinsip Pemantapan Mutu Eksternal</p> <p>4. Menjelaskan tentang pemeliharaan, pengujian dan kalibrasi alat Kesehatan</p> <p>5. Melakukan perbaikan mutu berkelanjutan</p>	<p>a. Pra Analitik b. Analitik c. Pasca Analitik</p> <p>3. Prinsip Pemantapan Mutu Eksternal</p> <p>a. Uji profisiensi b. Uji banding antar laboratorium c. Uji banding antar petugas</p> <p>4. Pemeliharaan, pengujian dan kalibrasi alat kesehatan</p> <p>a. Pemeliharaan b. Pengujian c. Kalibrasi</p> <p>5. Perbaikan mutu berkelanjutan</p> <p>a. Prinsip perbaikan mutu berkelanjutan b. Akreditasi c. Pembinaan dan pengawasan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Praktik lapangan 	<p>dan Lembar Kasus</p> <ul style="list-style-type: none"> • Panduan praktik lapangan 	<p>yang baik</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Henry's Clinical Diagnosis and Management by Laboratory Methods. Edisi 23 tahun 2021</i> • <i>Laboratory leadership competency framework ISBN 978-92-4-151510-8 © World Health Organization 2019</i>
---	---	--	--	---

Nomor : MPI 6
 Mata Pelatihan : Tata kelola Data dan Biorepositori
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang data Labkesmas, tata kelola biorepository, dan tata Kelola data Labkesmas
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan tata kelola data dan biorepositori
 Waktu : 5 jpl (T =2 jpl, P =2 jpl, PL =1 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan data Labkesmas	1. Data Labkesmas a. Definisi b. Jenis data c. Sumber data d. Konsep Sistem Informasi Laboratorium Kesehatan Masyarakat terintegrasi SatuSehat	<ul style="list-style-type: none"> • Curah Pendapat • Ceramah tanya jawab • Latihan olah data • Praktik lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang /Slide • Modul • Laptop dengan program Excel • Lembar latihan • Panduan praktik lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Permenkes Nomor Tahun 24 – 27 Tahun 2023 • Pedoman Penyelenggaraan Labkesmas (<i>draft</i>) • Guideline WHO PHL • Pedoman penyelenggaraan laboratorium medis yang baik • PMK Nomor 24 Tahun 2022

Nomor : MPI 7
Mata Pelatihan : Kemitraan dan Jejaring Labkesmas
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang Program prioritas nasional, konsep *One Health* dan agenda global lainnya, Koordinasi dengan lintas program, lintas sektor, dan pemangku kepentingan lainnya, dan Koordinasi dengan jaringan dan jejaring labkesmas
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu melakukan kemitraan dan jejaring labkesmas
Waktu : 5 jpl (T =2 jpl, P =3 jpl, PL=0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan program prioritas nasional, konsep <i>One Health</i> dan agenda global lainnya	1. Program prioritas nasional, konsep <i>One Health</i> dan agenda global lainnya a. Program prioritas nasional b. Konsep <i>One Health</i> c. Agenda Global <ul style="list-style-type: none"> Pencegahan dan pengendalian penyakit yang menjadi 	<ul style="list-style-type: none"> Curah Pendapat Ceramah tanya jawab Studi kasus (untuk IHB 3) Roleplay (untuk IHB 2) 	<ul style="list-style-type: none"> Bahan Tayang / Slide Modul Panduan Studi Kasus Panduan roleplay dan skenarion ya 	<ul style="list-style-type: none"> Permenkes Nomor Tahun 24 – 27 Tahun 2023 Pedoman Penyelenggaraan Labkesmas (<i>draft</i>) Guedline WHO PHL Pedoman penyelenggaraan laboratorium medik yang baik

<p>2. Melakukan koordinasi dengan lintas program, lintas sektor, dan pemangku kepentingan lainnya</p> <p>3. Melakukan koordinasi dengan jaringan dan jejaring labkesmas</p>	<p>komitmen global</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anti Microba Resistent (AMR) • SDG's • Dan lain-lain <p>2. Koordinasi dengan lintas program, lintas sektor , dan pemangku kepentingan lainnya</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian konsep koordinasi dengan lintas program dan lintas sektor b. Peran dan Fungsi masing-masing c. Advokasi dan Sosialisasi d. Komitmen dan Perjanjian Kerja Sama <p>3. Koordinasi dengan jaringan dan jejaring labkesmas</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Jaringan Labkesmas <ul style="list-style-type: none"> • Ruang Lingkup • Alur koordinasi b. Jejaring Labkesmas 			
---	--	--	--	--

	<ul style="list-style-type: none">• Ruang lingkup• Peran dan Fungsi• Advokasi dan Sosialisasi• Komitmen dan Perjanjian Kerja Sama• Alur koordinasi			
--	--	--	--	--

Nomor : MPP 1
 Mata Pelatihan : *Building Learning Commitment* (BLC)
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang Perkenalan, harapan peserta, nilai-nilai dasar Aparatur Sipil Negara, Nilai, Norma dan Komitmen kelas.
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu membangun komitmen belajar
 Waktu : 2 jpl (T =0 jpl, P =2 jpl, PL=0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Melakukan perkenalan 2. Mengidentifikasi harapan peserta 3. Mengidentifikasi nilai-nilai dasar aparatur sipil	1. Perkenalan a. Sesama Peserta, Pelatih dan Penyelenggara b. Proses Pencairan di antara Peserta 2. Harapan Peserta 3. Nilai-nilai dasar aparatur sipil negara (ASN)	<ul style="list-style-type: none"> ● Curah pendapat ● Permainan ● Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ● Papan dan kertas <i>flipchart</i> ● Spidol ● Alat bantu <i>games</i> ● Panduan Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ● Lembaga Administrasi Negara, 2003, <i>Building Learning Commitment</i>, Jakarta. ● Pusdiklat SDM Kesehatan, 2007, Modul TPPK, Jakarta.

negara (ASN) 4. Membuat kesepakatan nilai, norma dan komitmen kelas	4. Nilai, Norma dan Komitmen Kelas			
--	------------------------------------	--	--	--

Nomor : MPP 2
 Mata Pelatihan : Anti Korupsi
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang semangat perlawanan terhadap korupsi, dampak korupsi, cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi dan sikap antikorupsi.
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu membangun sikap antikorupsi
 Waktu : 2 jpl (T =2 jpl, P =0 jpl, PL=0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <p>1. Menjelaskan semangat perlawanan terhadap korupsi</p> <p>2. Menjelaskan dampak korupsi</p>	<p>1. Semangat Perlawanan terhadap Korupsi</p> <p>a. Kondisi Indonesia</p> <p>b. Kekayaan Alam Indonesia</p> <p>c. Mimpi Indonesia Bebas dari</p> <p>2. Dampak Korupsi</p> <p>a. Dampak terhadap</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • CTJ 	<ul style="list-style-type: none"> • Papan dan kertas <i>flipchart</i> • Spidol • Alat bantu <i>games</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi <i>e-learning</i> Penyuluh Anti Korupsi ACLC KPK https://aclc.kpk.go.id/ • Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas UU No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan

<p>3. Menjelaskan cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi</p> <p>4. Menjelaskan sikap antikorupsi</p>	<p>Individu</p> <p>b. Dampak terhadap Keluarga</p> <p>c. Dampak Terhadap Masyarakat</p> <p>d. Dampak terhadap Bangsa</p> <p>3. Cara Berpikir Kritis terhadap Masalah Korupsi</p> <p>a. Pengertian Korupsi</p> <p>b. Pengertian Antikorupsi</p> <p>c. Jenis delik Korupsi</p> <p>4. Sikap AntiKorupsi</p> <p>a. Nilai-Nilai Antikorupsi</p> <p>b. Komitmen penerapan nilai antikorupsi</p>			<p>Tindak Pidana Korupsi</p>
---	---	--	--	------------------------------

Nomor : MPP 3
 Mata Pelatihan : Rencana Tindak Lanjut (RTL)
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pengertian dan tujuan RTL, ruang lingkup RTL dan penyusunan RTL
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu Menyusun RTL
 Waktu : 2 jpl (T =0 jpl, P =2 jpl, PL=0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan pengertian dan tujuan RTL 2. Menjelaskan Ruang lingkup RTL 3. Menyusun RTL	1. Pengertian dan tujuan RTL 2. Ruang lingkup RTL 3. Penyusunan RTL	<ul style="list-style-type: none"> • CTJ • Latihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Laptop • LCD projector • Flipchart • Petunjuk dan format RTL 	<ul style="list-style-type: none"> • Pusdiklat Aparatur, Standar Penyelenggaraan Pelatihan, 2012, Jakarta

Lampiran 2

MASTER JADWAL PELATIHAN TATA KELOLA PENYELENGGARAAN LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT

HARI/ WAKTU	MATA PELATIHAN	PELATIH/ FASILITATOR			
		T	P	PL	Keterangan
Hari Ke-1					
08.00 – 08.30	Pretest	0	0	0	Panitia
08.30 – 09.00	Pembukaan				Panitia
09.00 – 10.30	Membangun Komitmen Pembelajaran/ <i>Building Learning Commitment (BLC)</i>	0	2	0	Pengendali Pelatihan/ Widyaiswara
10.30 – 12.00	Kebijakan Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	2	0	0	Direktur Tata Kelola Kesehatan Masyarakat
12.00 – 13.00	ISHOMA				
13.00 – 14.30	Kepemimpinan Labkesmas	1	1	0	Fasilitator
14.30 – 15.15	Tata Kelola Pelayanan Labkesmas	1	0	0	Fasilitator
15.15 – 15.30	Coffe Break				
15.30 – 17.00	Tata Kelola Pelayanan Labkesmas	1	1	0	Fasilitator
Hari Ke - 2					
07.45 – 08.00	Refleksi				Pengendali Pelatihan
08.00 – 09.30	Tata Kelola Pelayanan Labkesmas	0	2	0	Fasilitator

09.30 – 10.15	Tata Kelola Surveilans Kesehatan Berbasis Laboratorium	1	0	0	Fasilitator
10.15 – 10.30	Coffe Break				
10.30 – 12.00	Tata Kelola Surveilans Kesehatan Berbasis Laboratorium	1	1	0	Fasilitator
12.00 – 13.00	Ishoma				
13.00 – 14.30	Tata Kelola Surveilans Kesehatan Berbasis Laboratorium	0	2	0	Fasilitator
14.30 – 15.15	Tata Kelola Sumber Daya Labkesmas	1	0	0	Fasilitator
15.15 – 15.30	Coffer Break				
15.30 – 17.45	Tata Kelola Sumber Daya Labkesmas	1	2	0	Fasilitator
Hari Ke-3					
07.45 – 08.00	Refleksi				Pengendali Pelatihan
08.00 – 10.15	Tata Kelola Mutu Laboratorium	2	1	0	Fasilitator
10.15 – 10.30	Coffe Break				
10.30 – 12.00	Tata Kelola Mutu Laboratorium	0	2	0	Fasilitator
12.00 – 13.00	Ishoma				
13.00 – 15.15	Tata Kelola Data dan Biorepositori	2	1	0	Fasilitator
15.15 – 15.30	Coffe Break				
15.30 – 16.15	Tata Kelola Data dan Biorepositori	0	1	0	Fasilitator
Hari Ke-4					
07.45 – 08.00	Refleksi				
08.00 – 10.15	Kemitraan dan Jejaring Labkesmas	2	1	0	Fasilitator
10.15 – 10.30	Coffe Break				
10.30 – 12.00	Kemitraan dan Jejaring Labkesmas	0	2	0	Fasilitator

12.00 – 13.00	Ishoma				
13.00 – 14.30	Anti Korupsi	2	0	0	Fasilitator/ Widyaiswara
14.30 – 15.30	Penjelasan PKL				Fasilitator
Hari Ke-5					
08.00 – 12.00	PKL			4	Fasilitator
12.00 – 13.00	Istirahat				
13.00 – 17.00	Lanjutan PKL			4	Fasilitator
Hari Ke – 6					
07.45 – 08.00	Refleksi				
08.00 – 09.30	Rencana Tindak Lanjut	0	2	0	Fasilitator
09.30 – 10.00	Post Test				
10.00 – 10.30	Evaluasi Penyelenggaraan				Panitia
10.30 – 11.00	Penutupan				Panitia
11.00 – selesai	Kepulangan Peserta				
TOTAL		17	21	8	46

Lampiran 3

B. PANDUAN PENUGASAN

Mata Pelatihan Inti (MPI) 1 Kepemimpinan Labkesmas

PANDUAN DISKUSI KELOMPOK

Indikator Hasil Belajar :Setelah mengikuti diskusi kelompok ini peserta mampu memahami Kepemimpinan Labkesmas dengan menerapkan Konsep Manajemen Labkesmas dengan Kepemimpinan Transformatif.

Alat dan Bahan : Flipchart, spidol, lembar kasus

Waktu : 1 JPL (45 menit)

Petunjuk :

1. Fasilitator membagi peserta menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 7 - 8 orang peserta.
2. Fasilitator memberikan panduan latihan serta lembar kasus yang telah disediakan, setiap 2 kelompok mendapatkan kasus yang sama
3. Fasilitator menginstruksikan kelompok untuk mendiskusikan tugas studi kasusnya.
4. Waktu diskusi: 15 menit, dan waktu presentasi @10 menit per kelompok (perwakilan dari 2 kelompok yang mendapatkan kasus yang sama
5. Fasilitator memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan memberikan masukan terhadap hasil presentasi kelompok selama 5 menit
6. Fasilitator memberi klarifikasi dan masukan terhadap hasil yang dipresentasikan kelompok selama 5 menit

Kasus 1:

Di wilayah kerja anda terjadi perubahan pimpinan termasuk pergantian pimpinan Kepala Dinas Kesehatan, dikarenakan Anda adalah seorang yang sudah mumpuni bekerja di Labkesmas kurang lebih selama 5 tahun Anda tidak di pindahkan. Anda sudah cukup dapat informasi bahkan diundang beberapa acara mengenai Transformasi Kesehatan di bidang Laboratorium.

Beberapa Staff laboratorium tidak memahami manfaat penguatan labkesda menjadi labkesmas dan Kepala Dinas Kesehatan yang baru pun tidak memahami dampak positif peran dari pada Labkesmas, Anda sebagai Kepala Institusi Labkesmas apa yang harus Anda lakukan?

Kasus 2:

Di Bulan September Minggu Ke-IV, Labkesmas X sedang melaksanakan pemeriksaan sampel yang sangat banyak dan sedang terjadi peningkatan kasus penyakit yang berpotensi akan terus meningkat kasusnya. Anda sebagai Kepala institusi Labkesmas X di panggil Kepala Dinkes dan Rapat dengan Kabid P2P, Kabid Yankes, Kabid Kesmas, Kabid SDK, serta Kepala Sekretariat, hasil rapat, anda selaku Kepala Institusi Labkesmas diminta untuk mengadakan peralatan laboratorium yang diperlukan, segera.

Sebagai Kepala Institusi Labkesmas Provinsi apa yang akan anda lakukan?

Mata Pelatihan Inti (MPI) 2 Tata Kelola Pelayanan Kesehatan di Labkesmas

PANDUAN STUDI KASUS

Indikator Hasil Belajar : Setelah melakukan studi kasus ini, peserta mampu memahami pengelolaan pelayanan Labkesmas.
Alat dan media bantu : Flipchat, spidol, lembar kasus
Waktu : 1 JP (45 JP)

Petunjuk :

1. Fasilitator membagi peserta menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang peserta.
2. Fasilitator memberikan panduan studi kasus serta lembar kasus yang telah disediakan kepada masing-masing kelompok.
3. Fasilitator menginstruksikan kelompok mengerjakan kasus yang telah diberikan (20 menit)
4. Fasilitator memberikan kesempatan kepada perwakilan 2-3 kelompok untuk mempresentasikan hasil yang sudah didiskusikan di depan kelas selama 5 menit,
5. Fasilitator memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan memberikan masukan terhadap hasil presentasi kelompok selama 5 menit
6. Fasilitator memberi klarifikasi dan masukan terhadap hasil yang dipresentasikan kelompok (5 menit).

Kasus

Petugas laboratorium yang akan melakukan pemeriksaan mikroskopik TB, menemukan bahwa bahan pewarnaan *Ziehl Neelsen* habis sehingga tidak dapat melakukan pelayanan. Petugas laboratorium menghubungi bagian logistik agar dikirimkan bahan tersebut, namun ternyata stok bahan dalam kondisi *expired* sehingga tidak dapat digunakan. Karena kondisi tersebut, pelayanan pemeriksaan mikroskopik TB tidak dapat dilakukan dan menimbulkan kerugian. Berdasarkan hal tersebut:

- a. Lakukan analisa mengapa hal tersebut dapat terjadi?
- b. Bagaimana cara mengatasi masalah tersebut?
- c. Jelaskan langkah – langkah yang harus dilakukan agar hal tersebut tidak terjadi kembali!
Silahkan diskusikan dengan kelompok

PANDUAN *ROLE PLAY*

Indikator Hasil Belajar: Setelah mengikuti *role play* ini peserta mampu melakukan pelayanan prima dalam pengelolaan pelayanan di Labkesmas

Alat dan media bantu : Lembar scenario

Waktu : 2 JP (90 Menit)

Petunjuk :

1. Fasilitator membagi peserta menjadi 3 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang peserta.
2. Fasilitator memberikan panduan *role play* dan skenario yang telah disediakan kepada masing-masing kelompok.
3. Fasilitator menginstruksikan ketua kelompok untuk berbagi peran dalam *role play* (5 menit).
4. Fasilitator memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyiapkan peran selama maksimal 15 menit tiap kelompok.
5. Fasilitator mempersilahkan masing-masing kelompok melaksanakan *role play* (10 menit). Pada saat salah satu kelompok tampil *role play*, 2 kelompok lainnya melakukan penilaian
6. Fasilitator memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok lain untuk menanggapi dan memberikan masukan terhadap *role play* masing-masing kelompok (5 menit)
7. Fasilitator memberikan klarifikasi dan pembulatan selamat 10- 15 menit

Panduan *Role Play* :

1. Skenario 1

Latarbelakang suasana adalah di Labkesmas tingkat 2. Perankan bagaimana:

- a. Petugas loket menerima pelanggan yang melakukan registrasi di loket pendaftaran
- b. Dokter memberikan konsultasi kepada pelanggan di ruang dokter sebelum melakukan pemeriksaan
- c. Petugas laboratorium melakukan pengambilan sampel darah

2. Skenario 2

Latarbelakang suasana adalah di Labkesmas tingkat 2. Perankan bagaimana:

- a. Petugas laboratorium melakukan pengambilan sampel urin
- b. Petugas loket memberikan hasil pemeriksaan kepada pelanggan
- c. Dokter memberikan konsultasi terkait hasil pemeriksaan pelanggan

3. Skenario 3

Latarbelakang suasana adalah di Labkesmas tingkat 3. Perankan bagaimana:

- a. Pelanggan labkesmas yang berasal dari RS X melakukan pemeriksaan limbah cair rumah sakit di Labkesmas tingkat 3. Pelanggan tersebut menemukan adanya hasil pemeriksaan amoniak yang diatas baku mutu.
- b. Pelanggan tersebut kemudian melakukan complain karena merasa bahwa hal tersebut belum pernah terjadi pada rumah sakitnya
- c. Perankan bagaimana sikap manajemen dan petugas terkait dalam mengatasi keluhan pelanggan tersebut.

FORM CEKLIST PENILAIAN ROLE PLAY

No.	PENILAIAN	KURANG	CUKUP	BAIK
1	Apakah security ramah menyambut klien ?			
2	Apakah petugas pendaftaran melayani dengan baik ?			
3	Apakah petugas pemberi hasil menyampaikan informasi dengan jelas ?			
4	Apakah semua petugas menerapkan "Sapa Salam dan Senyum" ?			

Mata Pelatihan Inti (MPI) 3 Tata Kelola Surveilans Kesehatan Berbasis Laboratorium

PANDUAN STUDI KASUS

Indikator Hasil Belajar : Setelah melakukan studi kasus ini, peserta mampu melaksanakan Tata Kelola Surveilans Kesehatan berbasis laboratorium.

Alat dan media bantu : Flipchat, spidol, lembar kasus

Waktu : 1 JP (45 JP)

Petunjuk :

1. Fasilitator membagi peserta menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang peserta.
2. Fasilitator memberikan panduan studi kasus serta lembar kasus yang telah disediakan kepada masing-masing kelompok.
3. Setiap kelompok melakukan diskusi kasus 15 menit,
4. Fasilitator menginstruksikan diskusi kelompok dengan tugas :
 - a. Mempelajari dan mengamati sesuai dengan tugas yang di dapat yaitu: tata kelola surveilans penyakit, tata kelola faktor risiko kesehatan dan tata kelola respon KLB berbasis laboratorium;
 - b. Buat langkah-langkah pengelolaan labkesmas untuk mendukung surveilans penyakit;
 - c. Buat langkah-langkah pengelolaan labkesmas untuk mendukung surveilans faktor risiko kesehatan
 - d. Buat langkah-langkah pengelolaan labkesmas untuk mendukung respon KLB/KKM
5. Fasilitator memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil yang sudah didiskusikan di depan kelas selama @ 5 menit tiap kelompok (25 menit)
6. Fasilitator memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan memberikan masukan terhadap hasil presentasi kelompok.
7. Fasilitator memberi klarifikasi dan pembulatan terhadap hasil yang dipresentasikan kelompok selama 5 menit

KASUS

Kasus 1:

Dalam waktu seminggu terakhir ditemukan 3 anak berobat di Puskesmas X dan didiagnosis dokter sebagai penderita campak (belum ada konfirmasi pemeriksaan Laboratorium). Satu anak diantaranya dirawat inap di Puskesmas karena sesak nafas berat. Ketiga anak tersebut berasal dari Desa Sukamulya Petugas Imunisasi menginformasikan kalau Desa Sukamulya memiliki cakupan imunisasi campak rendah rata-rata 40 % selama 5 tahun terakhir ini.

Sebagai pimpinan di Puskesmas, apa yang anda lakukan?

Kasus 2:

Dinkes Kab. Y mendapatkan informasi dari Ka.Puskesmas X, bahwa dalam waktu 24 jam menerima kunjungan pasien diare yang awalnya 5 kasus menjadi 30 kasus. Semua penderita berasal dari Kp.Sukasari Desa Sukamanah, mengeluhkan gejala diare, cair, mules dan muntah-muntah setelah menghadiri hajatan. Dinkes Kab. Y akan melakukan investigasi ke lokasi dengan mengajak tim laboratorium. Sebagai pimpinan Labkesmas apa yang anda lakukan?

Kasus 3:

Setelah kejadian banjir di wilayah kerja Puskesmas X, dilaporkan terjadinya peningkatan kasus dengan gejala demam tinggi hingga menggigil, nyeri kepala, nyeri otot khususnya di daerah betis. sakit tenggorokan disertai batuk kering, ata merah dan kulit menguning, mual hingga muntah-muntah dan disertai diare. Diagnosis dokter adalah dugaan Leptospirosis. Apa yang akan anda lakukan sebagai kepala Puskesmas?

Kasus 4:

Telah dilaporkan adanya kejadian luar biasa Demam Berdarah (belum ada konfirmasi laboratorium) di Kab. Z. Dinas Kab. Z akan melakukan respon terhadap KLB yang terjadi. Sebagai kepala Labkesmas, apa saja hal yang akan anda siapkan?

Kasus 5:

Hasil skrining faktor risiko penyakit tidak menular di posbindu Q menunjukkan banyaknya masyarakat yang memiliki nilai diatas ambang normal, seperti gula darah, obesitas dan tekanan darah yang tinggi. Petugas kesehatan menganjurkan untuk pemeriksaan lebih lanjut di puskesmas. Sebagai kepala puskesmas apa yang akan anda lakukan terkait hal ini.

PANDUAN *ROLE PLAY*

Indikator Hasil Belajar: Setelah mengikuti *role play* ini peserta mampu melakukan tata Kelola surveilans kesehatan berbasis laboratorium

Alat dan media bantu : Lembar scenario

Waktu : 2 JP (90 Menit)

Petunjuk :

1. Fasilitator membagi peserta menjadi 5 kelompok yang menggambarkan masing-masing tier labkesmas
2. Fasilitator memberikan panduan *role play* dan skenario yang telah disediakan kepada masing-masing kelompok.
3. Fasilitator menginstruksikan untuk kelompok dibagi peran sebagai kepala instansi, staf teknis laboratorium dan
4. Fasilitator memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyiapkan skenario peran selama maksimal 15 menit tiap kelompok.
5. Fasilitator mempersilahkan kelompok melaksanakan *role play* (masing-masing 10 menit).
6. Fasilitator memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok lain untuk menanggapi dan memberikan masukan terhadap *role play* (10 menit).
7. Fasilitator melakukan klarifikasi dan pembulatan terhadap *role play* (15 menit)

Skenario

Di wilayah kerja Labkesmas Saudara sedang terjadi Kejadian Luar Biasa dan mendapatkan kasus baru berdasarkan kegiatan turun ke lapangan, melakukan kegiatan yang membahas Kejadian Luar Biasa yang sedang terjadi di wilayah kerja Saudara, kemudian diberikan penjelasan tentang tindakan yang harus segera dilaksanakan.

Kelompok A (Tier 1) : 6 orang

Kelompok B (Tier 2) : 6 orang

Kelompok C (Tier 3) : 6 orang

Kelompok D (Tier 4) : 6 orang

Kelompok E (Tier 5) : 6 orang

Panduan *Role Play*.

- a. Latar belakang suasana adalah ruang rapat/pertemuan di suatu labkesmas
- b. Perankan bagaimana kepala instansi, tim surveilans dan tenaga laboratorium lain mengadakan suatu rapat untuk menentukan langkah-langkah dalam menghadapi kejadian luar biasa (KLB) yang sedang terjadi di wilayahnya.
- c. Pemberi nilai memperhatikan dan menanggapi sesuai format ceklist dengan penjelasannya.

No.	PENILAIAN	KURANG	CUKUP	BAIK
1	Apakah kepala instansi mampu membuat keputusan dengan tepat?			
2	Apakah terlihat adanya koordinasi yang baik?			
3	Apakah langkah-langkah yang disusun dalam menghadapi kejadian luar biasa (KLB) sudah tepat?			
4	Apakah tergambar kegiatan pencatatan dan pelaporan?			
5	Apakah semua peserta berpartisipasi dengan aktif?			

Mata Pelatihan Inti (MPI) 4 Tata Kelola Sumber Daya Laboratorium

PANDUAN STUDI KASUS

Indikator hasil belajar : Setelah melakukan studi kasus ini, peserta mampu melakukan tata kelola sumber daya laboratorium.

Alat dan bahan : Flipchart, spidol, dan lembar kasus

Waktu : 2 JPL (90 menit)

Petunjuk :

1. Pelatih membagi Peserta menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang peserta.
2. Pelatih memberikan lembar kasus yang telah disediakan kepada masing-masing kelompok.
3. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk melakukan diskusi kasus selama 10 menit
4. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil yang sudah didiskusikan di depan kelas selama maksimal 10 menit tiap kelompok (60 menit).
5. Pelatih memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan memberikan masukan terhadap hasil presentasi kelompok (10 menit)
6. Pelatih memberi klarifikasi dan masukan terhadap hasil yang dipresentasikan kelompok (10 menit)

KASUS

Studi Kasus I

Pada banyak kasus ditemukan banyak analis atau tenaga laboratorium yang tidak mengetahui metoda yang digunakan. Walaupun tidak mengetahui metoda analisa, analis tersebut tetap dilaksanakan analisa sehari hari di laboratorium. Mereka melakukan analisa hanya berdasarkan pengamatan terhadap apa yang dilakukan oleh senior atau pengalaman di laboratorium terdahulu. Bagaimana menurut saudara dengan kondisi tersebut dan apa yang saudara lakukan terhadap SDM laboratorium tersebut agar dapat mendukung pelayanan Laboratorium yang bermutu.

Studi Kasus II

Setiap metoda analisa hampir dipastikan terupdate secara reguler, disebabkan oleh adaptasi terhadap perubahan, sebagai contoh

1. Pada analisa Bromate dengan sampel Air Minum Dalam Kemasan (AMDK), SNI terbaru mensyaratkan penggunaan Ion Chromatography.
2. Pada analisa arsenik di Industri farmasi, Unites Stated Pharmacopeia (USP) mensyaratkan penggunaan Liquid Chromatography Mass Spectrophotometer (LC-MS MS) Keduanya berubah terkait limit deteksi dari parameter yang makin kecil. Kalo kita lihat kondisi sekarang, masih banyak laboratorium yang menggunakan metoda yang sebetulnya sudah obselete karena sudah digantikan dengan metoda revisi terbaru.

Sebagai Pimpinan laboratorium apa yang akan saudara lakukan terkait SDM dan peralatan laboratorium.

Studi Kasus III

Langkah langkah analisa yang sudah ditulis pada suatu metoda standar harus diikuti dengan benar dan tepat. Kita tidak diperkenankan untuk mengubah langkah tersebut. Perubahan langkah langkah pada suatu analisa mungkin mengharuskan kita untuk melakukan validasi terhadap metoda analisa tersebut.

Di Indonesia, kasus ini terjadi karena beberapa laboratorium kesulitan dalam memenuhi kebutuhan salah satu jenis reagen atau salah satu peralatan laboratorium sehingga harus memodifikasi langkah langkah analisa. Sebagai seorang pimpinan laboratorium bagaimana saudara melakukan pemenuhan peralatan dan reagen pemeriksaan tersebut. Sebutkan langkah langkahnya

Studi Kasus IV

Gani adalah seorang staf laboratorium. Hari ini ia akan mengukur NaOH dengan massa 3.00 gram dilarutkan dengan akuades sampai tanda batas 100 mL, kemudian dititrasi dengan HCL. Lalu didapatkan konsentrasi NaOH 0,75 M.

Gani menyimpan neraca di atas meja yang terpapar sinar matahari. Keesokan harinya ia melakukan hal yang sama, namun kali ini ia mendapatkan konsentrasi NaOH 0,747. Hal ini bisa saja terjadi karena penyimpanan neraca ditempat yang cukup tinggi temperaturnya, sehingga hasil yang didapatkan berbeda.

Penyimpanan ideal neraca adalah kisaran 18-20°C, jika diatas atau dibawah itu maka pengukuran massa dianggap tidak akurat. Sebagai seorang pimpinan laboratorium bagaimana pendapat saudara terkait kondisi tersebut dihubungkan dengan sarana dan Prasarana untuk menunjang kualitas layanan laboratorium

Studi Kasus V

Setelah menimbang NaOH Gani menyimpannya di satu lemari yang sama yang isinya terdapat berbagai macam bahan. Ternyata ia menyimpan bahan di satu lemari tanpa memisahkan bahan berdasarkan sifatnya. Keesokan harinya terjadi ledakan dan kebakaran dilaboratoriumnya.

Ternyata Natrium yang disimpan di lemari bagian atas terjatuh ke dalam akuades, lalu terjadi ledakan. Percikan api menyambar ke bahan-bahan lain yang mudah meledak dan terbakar. Akhirnya terjadilah kebakaran lab.

Hal seperti itu terjadi karena penyimpanan yang tidak sesuai sistem Globally Harmonized System (GHS). GHS adalah suatu sistem harmonisasi (penyelerasan / penyeragaman) global tentang klasifikasi dan pelabelan bahan kimia.

Adanya sistem pelabelan bahan kimia tersebut membuat kita berhati-hati dalam memakai, menyimpan, dan membuang produk tersebut. Apabila sistem tersebut dikesampingkan, akan berpeluang besar menimbulkan kerusakan pada bahan atau parahnya ledakan.

Sebagai seorang pimpinan laboratorium bagaimana menurut saudara tata Kelola yang sesuai standar terkait Sarana dan Prasana laboratorium, untuk menunjang kualitas mutu layanan laboratorium dengan melihat kasus dan kondisi di atas.

Studi Kasus VI

Ada kesalahan yang Critical dan banyak di jumpai terkait kompetensi personal laboratorium apalagi khususnya analisa berkaitan dengan laboratorium lingkungan/water/waste water dan beberapa pengujian pada sample dengan kompleksitas matrix yang beragam, yakni kesalahan tidak mengidentifikasi gangguan intervensi matrix sample dengan benar, untuk mendapatkan akurasi pengukuran yang reliable seharusnya ada pretreatment untuk mengeliminasi gangguan matrix tersebut, adanya gangguan matrix bisa diidentifikasi dengan mengetahui nature sample atau dengan melakukan Spiking QC check/standard addisi, Sebagai seorang pimpinan laboratorium apa yang akan Saudara lakukan terkait kondisi di atas dalam peningkatan kompetensi personil laboratorium

Mata Pelatihan Inti (MPI) 5 Tata Kelola Mutu Labkesmas

PANDUAN PENUGASAN INDIVIDU

Indikator hasil belajar :Setelah melakukan penugasan individu ini, peserta mampu melakukan tata kelola mutu Labkesmas

Alat dan bahan : Panduan penugasan individu

Waktu : 1 JPL x 45 menit

Petunjuk:

1. Setiap peserta diminta untuk:
 - a. Melakukan analisis kegiatan penjaminan mutu yang telah dilaksanakan di instansi masing-masing
 - b. Menyusun perencanaan kegiatan untuk meningkatkan Upaya penjaminan mutu laboratorium di instansi masing-masing.
 - c. Waktu penugasan 20 menit
2. Fasilitator memberikan kesempatan kepada perwakilan peserta untuk mempresentasikan hasil penugasan (15 menit)
3. Peserta diberikan kesempatan untuk menanggapi perwakilan peserta yang melakukan presentasi (5 menit)
4. Pelatih memberikan masukan/ klarifikasi terhadap hasil diskusi seluruh kelompok selama 5 menit

PANDUAN STUDI KASUS

Indikator hasil belajar : Setelah melakukan studi kasus ini, peserta mampu melakukan tata kelola mutu Labkesmas

Alat dan bahan : Panduan studi kasus, flipchart

Waktu : 2 JPL x 45 menit

Petunjuk :

1. Pelatih membagi Peserta menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang peserta.
2. Pelatih memberikan lembar kasus yang telah disediakan kepada masing-masing kelompok.
3. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk melakukan diskusi kasus selama 20 menit
4. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil yang sudah didiskusikan di depan kelas selama maksimal 10 menit tiap kelompok (50 menit).
5. Pelatih memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan memberikan masukan terhadap hasil presentasi kelompok (10 menit).
6. Pelatih memberi klarifikasi dan masukan terhadap hasil yang dipresentasikan kelompok (10 menit)

KASUS

1. Puskesmas X di kota Bekasi mendapat program pemeriksaan penyaring untuk deteksi dini Thalasemia berupa pemeriksaan Hematologi rutin dan sediaan apus darah tepi. Untuk menjamin mutu pemeriksaan tersebut apa saja yang harus dipersiapkan?

Silahkan diskusikan dalam kelompok.

2. Sebagai salah satu upaya penjaminan mutu, Labkesda Kabupaten Y telah melakukan Pemantauan Mutu Internal (PMI) untuk semua parameter pemeriksaan yang dilakukan, tetapi ada beberapa parameter pemeriksaan yang selalu *out off control* tidak masuk. Apa yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut?

Silahkan diskusikan dalam kelompok.

3. Labkesda Provinsi A telah mengikuti Program Pemantauan Mutu Eksternal (PME) untuk semua parameter klinis, sedangkan untuk parameter kesehatan lingkungan hanya beberapa parameter saja. Hasil PME beberapa parameter klinis ada yang kurang baik. Apa yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut?

Silahkan diskusikan dalam kelompok.

4. Balai Besar Labkesmas D akan mengajukan akreditasi ISO 15189 untuk parameter uji kadar Merkuri dalam ikan laut, diwajibkan untuk mengikuti PME, tetapi penyelenggara uji profisiensinya tidak ada.

Sebagai pimpinan Balai Besar Labkesmas, apa yang harus dilakukan?

5. Tn. X melakukan permintaan pemeriksaan uji kualitas air sumur dirumahnya untuk dikonsumsi, setelah dilakukan pemeriksaan dijumpai adanya kuman E. Coli dalam air sumurnya.

Apa yang dilakukan, silahkan diskusikan dalam kelompok!

Mata Pelatihan Inti (MPI) 6 Tata Kelola Data dan Biorepositori

PANDUAN LATIHAN PENGOLAHAN DATA

Indikator hasil belajar : Setelah melakukan latihan pengolahan data ini, peserta mampu melakukan tata kelola data.

Alat dan bahan : Program Excel, Data kasus

Waktu : 2 JPL x 45 menit

Petunjuk :

1. Pelatih meminta peserta membuka aplikasi excel di laptop masing-masing
2. Pelatih membagikan contoh data excel hasil pemeriksaan laboratorium dan penugasan untuk masing-masing peserta pada link: <https://bit.ly/soaldatalabkesmas>.
3. Peserta melakukan pengolahan data pada program Excel kemudian melakukan analisis (30 menit)
4. Fasilitator meminta perwakilan peserta untuk mempresentasikan hasil pengolahan dan analisis data (30 menit)
5. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi terhadap hasil presentasi (15 menit)
6. Fasilitator memberikan masukan/ klarifikasi terhadap hasil penugasan peserta (15 menit).

PENUGASAN

Berdasarkan data hasil pemeriksaan laboratorium klinis yang telah dibagikan, lakukan pengolahan dan analisis data sebagai berikut:

- a. Diagram batang dan pie jenis penyakit
- b. Grafik trend penyakit.

Mata Pelatihan Inti (MPI) 7 Kemitraan dan Jejaring Labkesmas

PANDUAN STUDI KASUS

Indikator hasil belajar : Setelah melakukan studi kasus ini, peserta mampu melakukan koordinasi dengan jaringan dan jejaring Labkesmas.

Alat dan bahan : Flip chart, lembar kasus

Waktu : 1 X 45 menit

Petunjuk :

1. Fasilitator membagi peserta menjadi 4 kelompok.
2. Fasilitator memberikan panduan latihan serta lembar kasus yang telah disediakan kepada masing-masing kelompok. Setiap 2 kelompok mendapatkan kasus yang sama.
3. Peserta melakukan diskusi kelompok selama 15 menit.
4. Fasilitator memberikan kesempatan pada 2 kelompok (dengan kasus yang berbeda) untuk melakukan presentasi (20 menit)
5. Fasilitator memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan memberikan masukan terhadap hasil presentasi kelompok (5 menit)
6. Fasilitator memberi klarifikasi dan masukan terhadap hasil yang dipresentasikan kelompok (5 menit).

KASUS

Kasus 1:

Pada bulan Januari hingga Februari tahun 2020 merupakan puncak musim hujan yang menyebabkan Jakarta tergenang banjir di beberapa wilayah. Dampak dari banjir tersebut tidak hanya berupa kekhawatiran terhadap banjir susulan, namun kekhawatiran terhadap ancaman kesehatan pasca terjadi banjir seperti leptospirosis. Menurut data Subdin Kesmas, pada tahun 2020 DKI Jakarta memiliki 208 kasus leptospirosis.

Sebagai pimpinan Labkesmas di wilayah DKI Jakarta, lakukan identifikasi jaringan dan jejaring Labkesmas yang dapat dilibatkan untuk melakukan upaya pengendalian leptospirosis beserta perannya masing-masing!

Kasus 2:

Tanggal 27 Juli 2020, Sarah, umur 8 tahun, berobat ke Puskesmas Kayangan Kec Nirwana Kab Kebumen Prov Jawa Tengah dengan muntaber. Tanggal 28 Juli 2020, terdapat 2 penderita lagi berobat ke Puskesmas karena muntaber dengan dehidrasi berat. Tanggal 29 Juli 2020 dilakukan lacak kasus dan pengobatan masal oleh petugas Puskesmas, dan ditemukan 9 penderita lagi dengan gejala yang sama. Sebagai seorang pimpinan Labkesmas di wilayah Prov Jawa Tengah apa yang anda lakukan untuk pengendalian diare tersebut, identifikasi Jaringan dan Jejaring Labkesmas mana saja yang akan dilibatkan untuk melakukan upaya pengendalian diare tersebut beserta perannya masing-masing.

PANDUAN ROLE PLAY

Indikator hasil belajar : Setelah melakukan *role play*, peserta mampu melakukan koordinasi dengan dengan lintas program, lintas sektor, dan pemangku kepentingan lainnya serta jaringan dan jejaring Labkesmas.

Alat dan bahan : Flip chart, panduan *role play*

Waktu : 2 X 45 menit

Petunjuk :

1. Fasilitator membagi peserta dibagi menjadi 3 kelompok (5 menit)
2. Masing-masing kelompok melakukan *roleplay* kegiatan koordinasi sebagai berikut:
 - a. Kelompok 1: *role play* kegiatan koordinasi antara Labkesmas dengan lintas program, lintas sektor, dan pemangku kepentingan lainnya.
 - b. Kelompok 2: *role play* kegiatan koordinasi antara Labkesmas dengan jaringan Labkesmas lainnya.
 - c. Kelompok 3: *role play* kegiatan koordinasi antara Labkesmas dengan jejaring Labkesmas.
3. Masing-masing kelompok menyusun skenario *roleplay* yang akan dilakukan selama 35 menit.
4. Masing-masing kelompok kemudian melakukan *role play* (10 menit)
5. Pada saat kelompok 1 melakukan *role play*, kelompok 2 dan 3 bertindak sebagai pengamat dan bertugas memberikan tanggapannya terhadap simulasi yang disajikan oleh kelompok 1, demikian seterusnya dilakukan secara bergantian (15 menit)
6. Fasilitator menyimpulkan dan mengklarifikasi berdasarkan hasil diskusi dan penyajian kelompok (10 menit).

PANDUAN PRAKTIK LAPANGAN

Indikator Hasil Belajar: Setelah melakukan praktik lapangan peserta mampu melakukan Tata kelola Pelayanan Labkesmas, Tata kelola Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan Respon Kejadian Luar Biasa Berbasis Laboratorium, Tata kelola Mutu Laboratorium, dan Tata kelola Data dan Biorepositori.

Alat dan bahan : ATK, panduan praktik lapangan.

Waktu : 8 X 60 menit = 480 menit

Petunjuk :

1. Lokasi praktik lapangan di Labkesmas Tingkat 2 – 5.
2. Lokasi praktik lapangan bisa menggunakan satu atau dua lokus.
3. Jika praktik lapangan dilaksanakan pada satu lokus, maka peserta dibagi ke dalam 3 kelompok pada masing-masing lokus, dimana setiap kelompok terdiri dari 10 orang.
4. Jika praktik lapangan dilaksanakan pada dua lokus, kelompok pada masing-masing lokus peserta dibagi ke dalam 3 kelompok, sehingga setiap kelompok terdiri dari 5 orang.
5. Pembagian kelompok sebagai berikut:

Kelompok	Pembagian Topik dan Kegiatan yang Dilakukan
Kelompok 1	<p>1. Pengelolaan Pelayanan Labkesmas Peserta melakukan observasi dan mempelajari dokumen Pengelolaan Pelayanan Labkesmas</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta mengidentifikasi apakah Labkesmas yang dikunjungi telah melaksanakan fungsi Labkesmas sesuai dengan tingkatannya.• Peserta mengidentifikasi bagaimana <i>supply chain management</i> dilakukan di Labkesmas yang dikunjungi.• Peserta mengidentifikasi biosafety level berapa yang diterapkan oleh Labkesmas yang dikunjungi dan upaya penerapan biosecurity yang dilakukan.• Peserta mengidentifikasi upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Labkesmas yang dikunjungi dalam mengoptimalkan pelayanan prima kepada pelanggan. <p>2. Pengelolaan Data dan Biorepositori Peserta melakukan observasi dan mempelajari dokumen Pengelolaan Data dan Biorepositori</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta mempelajari proses pelaksanaan pengumpulan data, analisa dan evaluasi data Labkesmas.• Peserta mempelajari Sistem Informasi Laboratorium• Peserta mempelajari pelaksanaan biorepositori

Kelompok 2	<p>1. Pengelolaan Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan Respon Kejadian Luar Biasa Berbasis Laboratorium Melakukan observasi dan mempelajari dokumen Pengelolaan Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan Respon Kejadian Luar Biasa Berbasis Laboratorium.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta mempelajari pelaksanaan Surveilans Penyakit berbasis laboratorium, analisa dan dokumentasi serta tindak lanjutnya. • Peserta mempelajari surveilans Faktor Risiko Kesehatan berbasis laboratorium, analisa dan dokumentasi serta tindak lanjutnya. • Peserta mempelajari respon luar biasa berbasis laboratorium, analisa dan dokumentasi serta tindak lanjutnya. <p>2. Pengelolaan Sumber Daya Labkesmas Melakukan observasi dan mempelajari dokumen Pengelolaan Sumber Daya Labkesmas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta mempelajari pelaksanaan pengelolaan SDM: struktur organisasi, tugas dan fungsi SDM, data kepegawaian (STR dan SIP), ABK, program diklat, bentuk pengawasan dan pembinaan serta monev. • Peserta mempelajari pelaksanaan pengelolaan sumber daya alat: ASPAK, daftar inventaris alat, pengadaan alat, bukti uji fungsi alat, validasi dan verifikasi alat/metode, dokumen pemeliharaan dan kalibrasi, SOP penggunaan alat, dokumen penghapusan alat jika ada serta monev. • Peserta mempelajari pelaksanaan pengelolaan BMHP: mulai dari perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, penggunaan, pemusnahan BMHP serta monev.
Kelompok 3	<p>Pengelolaan Mutu Laboratorium Melaksanakan observasi dan mempelajari dokumen Pengelolaan Mutu Labkesmas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta mempelajari pelaksanaan Pemantapan Mutu Internal (PMI): <ul style="list-style-type: none"> • Program, pedoman, SOP, pelaksanaan PMI, analisa dan dokumentasi PMI. • Tindak lanjut hasil PMI yang <i>out of control</i>. 2. Peserta mempelajari pelaksanaan Pemantapan Mutu External (PME): <ul style="list-style-type: none"> • Program, pedoman, SOP, analisa dan dokumentasi dan sertifikat PME. • Tindak lanjut hasil PME yang tidak memuaskan 3. Peserta mempelajari pelaksanaan peningkatan mutu berkelanjutan <ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi pelaksanaan dan tindak lanjut PDCA

- | | |
|--|---|
| | <ul style="list-style-type: none">• Bukti dan dokumentasi pemenuhan Indikator Nasional Mutu (INM) Labkesmas• Bukti dan dokumentasi akreditasi labkesmas dan tindak lanjutnya |
|--|---|

6. Pendamping praktik lapangan adalah:
 - MOT, atau
 - Fasilitator Teknis yang membidangi Materi Tata Kelola Pelayanan Labkesmas atau Materi Tata kelola Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan Respon Kejadian Luar Biasa Berbasis Laboratorium atau Materi Tata kelola Sumber Daya Labkesmas atau Materi Tata Kelola Mutu Laboratorium atau Materi Tata Kelola Data dan Biorepositori.
 - Fasilitator lapangan yang berasal dari Labkesmas lokasi praktik lapangan.
 - Setiap kelompok dapat didampingi oleh dua fasilitator atau lebih sesuai dengan kebutuhan di lapangan.
7. Peserta kemudian membuat laporan kegiatan praktik lapangan dalam bentuk paparan dengan format sebagai berikut:

HALAMAN JUDUL

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Berisi latar belakang pelaksanaan praktek lapangan

2. Tujuan PL

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan PL

B. HASIL PELAKSANAAN PRAKTEK LAPANGAN

C. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Menganalisis dan membahas kesesuaian hasil praktek lapangan dan pembelajaran di kelas

D. KESIMPULAN DAN SARAN

E. PENUTUP

8. Jadwal kegiatan praktik lapangan (tentatif) sebagai berikut:

WAKTU	KEGIATAN	Waktu
07.00 – 08.00	Perjalanan menuju lokasi praktik lapangan	
08.00 – 08.30	Paparan Profil Lokasi Labkesmas lokasi praktik lapangan	30 menit
08.30 – 09.00	Observasi seluruh fasilitas Labkesmas	30 menit
09.00 – 12.00	Observasi, wawancara, telaah dokumen sesuai kelompoknya	180 menit
12.00 – 13.00	Ishoma	
13.00 – 14.00	Lanjutan Observasi, wawancara, telaah dokumen sesuai kelompoknya	60 menit
14.00 – 15.00	Diskusi dan penyusunan laporan	60 menit
15.00 – 17.00	Paparan dan Tanya jawab	120 menit
17.00	Kembali ke lokasi pelatihan	

Keterangan:

Diskusi dan pemaparan laporan bisa dilaksanakan di lokasi pelatihan, terutama pada pelaksanaan PKL pada 2 lokus.

Mata Pelatihan Penunjang (MPP) 1 *Building Learning Commitment*

Panduan Diskusi Kelompok

1. Tujuan:

Setelah melakukan diskusi kelompok, peserta mampu menghimpun harapan, menentukan nilai kelas-norma kelas, dan komitmen kelas

2. Langkah-langkah:

- a. Fasilitator membagi peserta dalam 3 kelompok kecil @ 10 orang.
- b. Masing-masing kelompok diminta mendiskusikan harapan terhadap pelatihan ini serta kekhawatiran dalam mencapai harapan tersebut. Juga mendiskusikan bagaimana solusi (pemecahan masalah) untuk mencapai harapan tersebut serta menghilangkan kekhawatiran yang akan terjadi selama pelatihan. Mula-mula secara individu, kemudiahasil setiap individu dibahas dan dilakukan kesepakatan sehingga menjadi harapan kelompok. Waktu diskusi: 10 menit
- c. Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya @ 3 menit (waktu: 5 kelompok x 3 menit = 15 menit).
- d. Fasilitator meminta kelas untuk menentukan organisasi kelas dengan memilih ketua kelas, sekretaris dan time keeper yang bertugas mengingatkan teman-teman untuk disiplin masuk kelas (5 menit).
- e. Fasilitator meminta ketua dan sekretaris untuk memandu peserta membahas harapan dan nilai, norma dari setiap kelompok tersebut sehingga menjadi harapan kelas yang disepakati bersama (5 menit)
- f. Fasilitator meminta ketua kelas merumuskan kontrol kolektif terhadap pelaksanaan norma kelas sebagai komitmen bersama (10 menit)

Waktu : 1 JPL (45 menit)

Mata Pelatihan Penunjang (MPP) 3: Rencana Tindak Lanjut (RTL)

FORM RENCANA TINDAK LANJUT

No.	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Waktu	Anggaran	LP/LS Terkait

Ttd.

Nama

Lampiran 4

KETENTUAN PENYELENGGARAAN PELATIHAN

A. Peserta

1. Kriteria

- Aparatur Sipil Negara
- Kepala Labkesmas, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, atau Kepala/Koordinator/Penanggungjawab Instalasi/Laboratorium pada Labkesmas tingkat 2 sampai 5
- Kepala Puskesmas/penanggung jawab Labkesmas tingkat 1
- Penanggung jawab program Labkesmas di Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota.

2. Efektifitas

Pelatihan diselenggarakan dengan jumlah peserta maksimal 30 orang dalam 1 (satu) kelas.

B. Pelatih/ Fasilitator

Kriteria:

1. Memahami kurikulum Pelatihan Tata Kelola Penyelenggaraan Labkesmas terutama RBPMP yang akan disampaikan.
2. Memenuhi syarat sebagai berikut:

NO	MATA PELATIHAN	SYARAT PELATIH/ FASILITATOR/ INSTRUKTUR LAPANGAN
A	MATA PELATIHAN DASAR	
1	Kebijakan Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	<ol style="list-style-type: none">1. Pejabat Pimpinan Tinggi atau Pejabat Fungsional di Direktorat Tata Kelola Kesehatan Masyarakat atau Balai Besar/Balai/Loka Labkesmas, atau2. Pejabat Dinas Kesehatan Provinsi atau Kabupaten/Kota, atau3. Kepala Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi atau Kabupaten/Kota.
B	MATA PELATIHAN INTI	
1	Kepemimpinan Labkesmas	<ol style="list-style-type: none">1. Telah mengikuti ToT Tata Kelola Penyelenggaraan Labkesmas atau <i>Global Laboratory Leadership Programme</i>/GLLP atau <i>Fundamental of Laboratory Leadership Management</i>/FLLM, atau2. Memiliki pengalaman sebagai Kepala Laboratorium Kesehatan Masyarakat, atau

NO	MATA PELATIHAN	SYARAT PELATIH/ FASILITATOR/ INSTRUKTUR LAPANGAN
		3. Tim Penyusun Kurikulum dan Modul Pelatihan Tata Kelola Penyelenggaraan Labkesmas
2	Pengelolaan Pelayanan Labkesmas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telah mengikuti ToT Tata Kelola Penyelenggaraan Labkesmas, atau 2. Memiliki pengalaman sebagai koordinator/penanggung jawab laboratorium, atau 3. Tim Penyusun Kurikulum dan Modul Pelatihan Tata Kelola Penyelenggaraan Labkesmas.
3	Tata Kelola Surveilans Kesehatan Berbasis Laboratorium	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telah mengikuti ToT Tata Kelola Penyelenggaraan Labkesmas, atau 2. Penanggung jawab surveilans di Labkesmas atau Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota, atau 3. Tim Penyusun Kurikulum dan Modul Pelatihan Tata Kelola Penyelenggaraan Labkesmas.
4	Tata Kelola Sumber Daya Labkesmas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telah mengikuti ToT Tata Kelola Penyelenggaraan Labkesmas, atau 2. Memiliki pengalaman sebagai Kepala/koordinator/penanggung jawab laboratorium, atau 3. Tim Penyusun Kurikulum dan Modul Pelatihan Tata Kelola Penyelenggaraan Labkesmas
5	Tata Kelola Mutu Laboratorium	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telah mengikuti ToT Tata Kelola Penyelenggaraan Labkesmas atau pelatihan terkait <i>Laboratory Quality Management System</i>, atau 2. Memiliki pengalaman sebagai penanggung jawab mutu Labkesmas, atau 3. Tim Penyusun Kurikulum dan Modul Pelatihan Tata Kelola Penyelenggaraan Labkesmas.
6	Tata Kelola Data dan Biorepositori	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telah mengikuti ToT Tata Kelola Penyelenggaraan Labkesmas, atau 2. Memiliki pengalaman sebagai penanggung jawab biorepositori Labkesmas, atau 3. Tim Penyusun Kurikulum dan Modul Pelatihan Tata Kelola Penyelenggaraan Labkesmas.
7	Kemitraan dan Jejaring Labkesmas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telah mengikuti ToT Tata Kelola Penyelenggaraan Labkesmas atau <i>Global Laboratory Leadership Programme/GLLP</i> atau <i>Fundamental of Laboratory Leadership Management/FLLM</i>, atau 2. Memiliki pengalaman sebagai Kepala Laboratorium Kesehatan Masyarakat, atau 3. Tim Penyusun Kurikulum dan Modul Pelatihan Tata Kelola Penyelenggaraan Labkesmas

NO	MATA PELATIHAN	SYARAT PELATIH/ FASILITATOR/ INSTRUKTUR LAPANGAN
C.	MATA PELATIHAN PENUNJANG	
1	Membangun Komitmen Belajar (Building Learning Commitment/BLC)	Widyaiswara, Pengendali Pelatihan/ MOT
2	Rencana Tindak Lanjut	Widyaiswara, Pengendali Pelatihan/MOT
3	Anti Korupsi	Penyuluh anti korupsi/ Widyaiswara yang telah mengikuti TOT Anti Korupsi

C. Ketentuan Penyelenggaraan

1. Penyelenggara pelatihan
Pelatihan Tata Kelola Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat diselenggarakan oleh BBPK/Bapelkes/Bapelkes daerah yang terakreditasi.
2. Tempat penyelenggaraan
Pelatihan Tata Kelola Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat diselenggarakan di institusi bidang kesehatan yang terakreditasi/instansi lain yang memiliki sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan pelatihan.

D. Sertifikat

Peserta yang telah memenuhi persyaratan evaluasi hasil belajar akan mendapatkan e-sertifikat pelatihan dari Kementerian Kesehatan RI. Apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut maka peserta hanya akan mendapatkan surat keterangan telah mengikuti pelatihan yang ditandatangani oleh ketua panitia penyelenggara.

Lampiran 5

INSTRUMEN EVALUASI PELATIHAN

Instrumen evaluasi pelatihan berupa:

A. Instrumen evaluasi hasil belajar peserta, berupa soal pre dan post test

Soal Pre-post Test terlampir dalam lembar tersendiri.

B. Instrumen evaluasi fasilitator

**FORM EVALUASI FASILITATOR
PELATIHAN TATA KELOLA PENYELENGGARAAN LABORATORIUM KESEHATAN
MASYARAKAT**

Nama fasilitator :

Materi :

Hari/tanggal :

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai									
		55	60	65	70	75	80	85	90	95	100
1	Penguasaan Materi										
2	Sistematikan Penyajian										
3	Kemampuan Menyajikan										
4	Ketepatan waktu, kehadiran dan menyajikan										
5	Penggunaan metode dan sarana diklat										
6	Sikap dan perilaku										
7	Cara menjawab pertanyaan dari peserta										
8	Penggunaan Bahasa										
9	Pemberian motivasi kepada peserta										
10	Pencapaian tujuan pembelajaran										
11	Kerapihan berpakaian										
12	Kerjasama antara fasilitator										
Nilai											

C. Instrumen evaluasi penyelenggara

EVALUASI PENYELENGGARAAN PELATIHAN TATA KELOLA PENYELENGGARAAN LABKESMAS

Petunjuk Umum:

Berikan tanda "V" pada kolom berikut ini sesuai dengan penilaian Saudara.

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai									
		55	60	65	70	75	80	85	90	95	100
1	Efektivitas penyelenggaraan										
2	Relevansi program diklat dengan pelaksanaan tugas										
3	Persiapan dan ketersediaan sarana diklat										
4	Hubungan peserta dengan penyelenggara pelatihan										
5	Hubungan antar peserta										
6	Pelayanan kesekretariatan										
7	Kebersihan dan kenyamanan ruangan kelas										
8	Kebersihan dan kenyamanan auditorium										
9	Kebersihan dan kenyamanan ruang makan										
10	Kebersihan dan kenyamanan asrama										
11	Kebersihan toilet										
12	Kebersihan halaman										
13	Pelayanan petugas resepsionis										
14	Pelayanan petugas ruang kelas										
15	Pelayanan petugas auditorium										
16	Pelayanan petugas ruang makan										
17	Pelayanan petugas asrama										
18	Pelayanan petugas keamanan										
19	Ketersediaan fasilitas olah raga, ibadah, kesehatan										
Nilai											

Saran/komentar terhadap:

1. Fasilitator
2. Penyelenggara/pelayanan panitia
3. Master of Training (MOT)
4. Sarana dan prasarana
5. Yang dirasakan menghambat
6. Yang dirasakan membantu
7. Materi yang paling relevan
8. Materi yang kurang relevan